

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menulis Surat Pribadi Dengan Memperhatikan Struktur Teks, Kebahasaan dan Isi Dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* dalam Mata Pelajaran Bahasa Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Kelas VII

Kurikulum pembelajaran yang digunakan saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 revisi 2016. Kurikulum 2013 revisi 2016 ini merupakan serangkaian rencana kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Kompetensi ini merupakan pengetahuan, keterampilan dasar dari materi pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus diketahui dan dimahirkan oleh siswa. Kurikulum edisi tahun 2016 merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya, tetapi pendekatan yang digunakan tetap sama yaitu saintifik.

Menulis surat pribadi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Materi tersebut termasuk dalam ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Dengan demikian penulis memilih materi tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum saat ini. Metode yang diambil mendukung ke dalam pendekatan saintifik.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif.

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 merumuskan rumusan kompetensi inti yakni sebagai berikut:

1. Kompetensi inti-1 yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. Kompetensi inti-2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. Kompetensi inti-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan meng-evaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; dan
4. Kompetensi inti-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi inti yang pertama mencakup sikap religius yang dicerminkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang kedua mencakup sikap sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Kompetensi yang ketiga mencakup ranah kognitif atau yang biasa disebut dengan ranah pengetahuan. Kompetensi yang keempat mencakup ranah psikomotor atau yang biasa disebut dengan ranah keterampilan, yang merupakan aplikasi dari ranah kognitif.

Mulyasa (2013, hlm. 174) kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran kompetensi inti harus tercapai secara keseluruhan dan mengalami peningkatan baik dari segi sikap religius dan sikap sosial maupun ranah pengetahuan dan ranah keterampilan pada setiap mata pelajaran.

Kunandar (2014, hlm. 26) kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang mengacu ke dalam Kurikulum 2013 dalam semua jenjang sekolah. Untuk itu, guru harus membimbing peserta didik dalam

proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan kompetensi-kompetensi yang mengarah pada Kurikulum 2013.

Sementara itu, Majid (2014, hlm. 50) mengungkapkan kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

Kompetensi inti merupakan kualitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan. Dicerminikan dalam sikap dan ranah yang membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian, kompetensi inti harus tercantum dalam setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap satuan pendidikan. Kompetensi inti terbagi ke dalam sikap religius, sikap sosial, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Mulyasa (2008, hlm. 109) kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Kompetensi dasar merupakan pengembangan materi pokok yang didalamnya berisi kegiatan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Pengembangan kompetensi dasar harus berkaitan dengan kompetensi inti. Peserta didik diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar, sehingga kompetensi inti akan mengikuti jika kompetensi dasar terpenuhi dengan baik.

Majid (2014, hlm. 52) kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar merupakan bagian dari kompetensi inti, artinya kompetensi inti penjabaran materi secara rinci dan berkaitan antara satu sama lain. Hal ini kompetensi dasar sekaligus kompetensi inti harus dikuasai peserta didik dalam setiap mata pelajaran.

Sementara itu, Kunandar (2014, hlm. 26) kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran tertentu di kelas tertentu. Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi dasar merupakan perincian dari kompetensi inti. Dalam setiap mata pelajaran dan setiap jenjang pendidikan terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu guru harus membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan dari kompetensi inti dapat terwujud.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pengaturan dan tata cara penyusunan rencana tujuan pembelajaran. Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan dan dibutuhkan untuk menyampaikan atau membahas suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Alokasi waktu digunakan dalam mengajar suatu materi, tujuan pembelajaran adalah tujuan ketercapaian indikator, tujuan mengajar materi tersebut. Guru harus mampu menyampaikan suatu materi berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Mulyasa (2008, hlm. 206) alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Alokasi waktu digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui berapa lama kompetensi dasar bisa terealisasi. Untuk itu, guru mempertimbangkan dari beberapa aspek yang berkaitan dengan psikologis

peserta didik. Dalam setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang berbeda, karena disesuaikan dengan kebutuhan yang harus dikuasai peserta didik.

Majid (2014, hlm. 216) alokasi waktu adalah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi mata pelajaran per minggu, dan jumlah kompetensi per semester. Setiap kompetensi dasar mempunyai materi yang harus disampaikan, oleh karena itu alokasi waktu dibutuhkan dalam proses pembelajaran saat menyampaikan materi.

Alokasi waktu dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan durasi 10 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan durasi 70 menit, dan terakhir kegiatan penutup dengan durasi 10 menit. Durasi disesuaikan dengan setiap mata pelajaran dan jenjang sekolah.

Sementara itu, Susilo dalam Dewi (2011, hlm.16) alokasi waktu adalah kegiatan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh keadaan materi pembelajaran dan jenis kegiatan. Kegiatan di dalam kelas diatur dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran. Alokasi waktu disesuaikan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan alokasi waktu adalah kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas yang memperhatikan jumlah kompetensi dasar pada setiap pembelajaran. Alokasi waktu memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi mata pelajaran per minggu, dan jumlah kompetensi per semester. Dalam setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang berbeda, dikarenakan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kurikulum.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama alokasi waktu yang dibutuhkan hanya 40 menit dalam satu jam pelajaran. Berbeda dengan tingkat Sekolah Menengah Atas alokasi waktu yang dibutuhkan dalam satu jam pelajaran sebanyak 45 menit, hal ini disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

2. Menulis Surat Pribadi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak, berbicara dan membaca juga berhubungan dalam keterampilan menulis. Tarigan (2013, hlm. 22) mengemukakan pengertian menulis sebagai berikut:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lambang dan gambar grafik tersebut mempunyai makna yang bisa dipahami orang lain itu yang disebut dengan menulis.

Tarigan mengungkapkan bahwa menulis merupakan lukisan grafik yang menggambarkan suatu bahasa ketika seseorang dapat membaca lambang dan mengerti makna yang dimaksud. Jika seseorang ingin menulis maka dipastikan ia harus bisa membaca dan memahami lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Semi (2007, hlm. 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Semi mengungkapkan bahwa menulis memiliki tiga aspek utama. Pertama dengan tujuan tertentu, kedua dengan gagasan yang akan disampaikan dan yang ketiga berupa sistem bahasa. Ketiga aspek tersebut sangat berkaitan dengan menulis. Misalnya seseorang menulis dengan tujuan tertentu dengan mengungkapkan gagasan berdasarkan pengamatan maupun pengalamannya sehingga disajikan dengan penyajian yang logis maupun kronologis.

Selain itu, Iskandarwassid & Sunendar (2011, hlm. 248) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Ketiga keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai. Hal itu disebabkan menulis harus menguasai berbagi unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan isi harus menjadi satu kesatuan yang

padu untuk membentuk sebuah kalimat menjadi paragraf. Dalam keterampilan ini penulis berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang huruf sehingga menimbulkan berbagai gagasan atau ide kreatif dengan menggunakan bahasa tertentu. Menulis dapat dilakukan oleh setiap orang akan tetapi kualitas yang dihasilkan setiap orang berbeda. Menulis merupakan kegiatan produktif yang dapat dilakukan oleh setiap orang untuk menghasilkan sebuah karangan yang dapat bermanfaat untuk orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus selalu diasah setiap saat dengan cara praktik dan banyak pelatihan.

b. Pengertian Surat Pribadi

Surat merupakan bentuk komunikasi tertulis yang mudah dan praktis. Biasanya yang tertulis dalam surat menyampaikan informasi, pengumuman, keterangan dan sebagainya. Surat ditulis oleh seseorang untuk mewakili dirinya yang ditujukan kepada orang lain. Dilihat dari segi isi, surat terbagi menjadi tiga jenis:

1. surat pribadi;
2. surat resmi (dinas); dan
3. surat dagang.

Menurut Semi (2008, hlm. 1) surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, sikap, dan lain-lain. Surat merupakan sarana komunikasi yang praktis dan menguntungkan, selain itu surat bisa menjadi pengganti diri untuk menyampaikan informasi, undangan, pemberitahuan dan sebagainya. Sampai saat ini surat masih sering digunakan terutama dalam instansi pemerintahan.

Semi (2013, hlm. 13) surat pribadi adalah surat yang isinya menyangkut masalah pribadi yang dikirim oleh seseorang kepada anggota keluarga, teman sejawat, atau orang yang telah dikenal baik secara pribadi. Salah satu contoh isi dalam surat pribadi yaitu ketika seseorang hendak ber-

libur ke rumah saudaranya, dengan memberitahukan melalui surat. Maka itu disebut dengan surat pribadi.

Berbeda dengan Finoza (2009, hlm. 4) surat adalah informasi tertulis yang dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu. Finoza mengemukakan bahwa syarat tersebut dapat membedakan antara surat dengan karangan tulis lainnya. Persyaratan diantaranya penggunaan kertas, model atau bentuk, kode dan notasi, bahasa yang khas dan dibubuhi tanda tangan.

Finoza (2009, hlm. 11) surat pribadi adalah surat dari perseorangan kepada orang lain atau kepada organisasi. Pengirim surat harus menyebut dirinya dengan kata saya atau kata ganti orang pertama. Surat yang ditulis harus mengatasmakan dirinya sendiri tidak boleh diwakilkan oleh orang lain, jika hal itu terjadi maka surat tersebut bukan termasuk ke dalam surat pribadi. Finoza (2009, hlm. 11) membagi surat pribadi menjadi beberapa macam:

1. Surat pribadi yang bersifat *prive*, yaitu surat yang dikirim kepada teman atau kepada kerabat/keluarga. Surat ini memiliki kebebasan dalam pemakaian bentuk dan pemakaian bahasa. Bentuk surat pribadi boleh menyimpang dari aturan bentuk surat resmi dan bahasanya pun boleh tidak baku.
2. Surat pribadi yang isinya bersifat resmi, yaitu surat yang dikirim kepada pejabat suatu instansi atau kepada organisasi, misalnya surat lamaran pekerjaan, surat kuasa, surat pernyataan. Surat pribadi yang bersifat resmi harus menggunakan bentuk dan bahasa yang baku.

Berdasarkan uraian di atas surat pribadi tergolong ke dalam dua macam, yang pertama surat pribadi yang menggunakan bahasa santai yang ditujukan kepada teman dan keluarga. Yang kedua, surat pribadi yang menggunakan bahasa resmi yang ditujukan kepada instansi.

Soedjito & Solchan (2016, hlm. 14) surat pribadi ialah surat yang berisi masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, teman, atau kenalan. Surat pribadi mempunyai ciri khas yang mudah dibedakan dengan surat lainnya. Bahasa ragam akrab dan ragam santai ciri khas yang paling mudah ditemukan dalam surat pribadi. Soedjito & Solchan mengungkapkan bahwa surat

lamaran, dan surat permohonan izin dan sejenisnya termasuk ke dalam surat pribadi, karena dalam surat tersebut ditulis atas nama diri sendiri.

Berdasarkan simpulan para ahli surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi tertulis dari pihak satu ke pihak lain yang dipergunakan sebagai alat komunikasi tulis. Surat termasuk ke dalam jenis karangan (komposisi) paparan, yaitu mengemukakan maksud, tujuan, dan menjelaskan apa yang akan disampaikan, dirasakan dan dipikirkan. Sedangkan surat pribadi adalah surat yang disampaikan secara pribadi atau perseorangan dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut masalah pribadi.

c. Struktur Surat Pribadi

Surat memiliki struktur, sama halnya teks yang lain. Struktur merupakan susunan yang membentuk teks. Jika salah satu struktur tidak ada di dalamnya maka teks tersebut tidak utuh. Semi (2013, hlm. 20) mengungkapkan struktur surat pribadi sebagai berikut:

Bentuk atau format surat pribadi lebih sederhana dibandingkan dengan surat resmi. Tetapi secara garis besar, surat pribadi memperhatikan bentuk yang sama dengan surat resmi. Bagian surat pribadi adalah:

- 1) kepala surat;
- 2) tanggal surat;
- 3) penyapa atau salam pembuka;
- 4) isi surat;
- 5) salam penutup;
- 6) tanda tangan dan nama terang.

Meskipun struktur surat pribadi hampir mirip dengan surat resmi, tetapi isi yang disampaikan bisa dibedakan antara surat pribadi dan surat resmi. Isi dalam surat pribadi biasanya berkaitan dengan masalah pribadi yang ditujukan kepada keluarga, saudara, sahabat dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa surat pribadi mempunyai struktur kepala surat yang berisi alamat dan tempat tanggal pembuatan surat, salam pembuka yang berisi paragraf pembuka atau sapaan bagi penerima surat, isi surat yang berisi pesan atau informasi yang akan disampaikan dan yang terakhir paragraf penutup berisi salam penutup dan diakhiri dengan tanda tangan dan nama terang.

d. Kebahasaan Surat Pribadi

Ciri lain yang membedakan antara surat pribadi dan surat resmi yaitu kebahasaan yang digunakan dalam isi surat tersebut. Bahasa yang digunakan dalam menulis surat sangat penting, kepada siapa kita akan menulis harus diperhatikan. Bahasa dapat mencerminkan perilaku penulis dalam menyampaikan sesuatu. Menurut Tarigan (2013, hlm. 33) menjelaskan tulisan pribadi sebagai berikut:

Tulisan pribadi adalah suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman kita yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri, maupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak keluarga atau sahabat karib. Tulisan pribadi dapat ditandai oleh:

- 1) bahasa yang alamiah, biasa, wajar, sederhana;
- 2) ujaran yang normal, biasa, dengan kebiasaan-kebiasaan sintaksis sehari-hari.

Tarigan mengungkapkan bahwa tulisan pribadi merupakan suatu pernyataan yang ditulis alamiah, biasa dan sederhana. Sesuai dengan bahasa yang diucapkan dalam keseharian. Tulisan pribadi dapat dikenali seseorang dengan bahasa yang biasa disampaikan pada saat bercakap-cakap dalam keseharian. Selain itu, tulisan pribadi ditulis dengan spontanitas yang dimiliki oleh setiap orang.

Dalam menulis surat pribadi sebaiknya menggunakan bahasa efektif. Bahasa efektif ini ditulis dalam surat pribadi untuk menyampaikan tujuan yang dimaksud pengirim dengan padat dan jelas. Kegunaan bahasa efektif ini agar pembaca tidak jenuh atau bosan dalam membaca surat yang ditulis oleh pengirim. Menurut Soedjito & Solchan (2016, hlm. 33) menjelaskan sebagai berikut:

Bahasa efektif ialah bahasa yang secara tepat dapat mencapai sasarannya. Bahasa efektif dapat dikenali dari pemakaian bahasa yang:

- 1) Sederhana
Sederhana berarti bersahaja, lugas, mudah, tidak berbelit-belit baik pemakaian kata-katanya maupun kalimat-kalimatnya. Untuk itu, hendaklah dipakai kata-kata yang biasa dan lazim.
- 2) Ringkas
Kalimat yang ringkas umumnya lebih tegas dan mudah dipahami, sedangkan kalimat yang panjang biasanya lemah dan kabur serta tidak cepat dipahami maksudnya.

3) Jelas

Jelas berarti tidak samar-samar, tidak meragukan, tidak mendua makna, atau tidak menimbulkan salah paham.

4) Sopan

Sopan berarti hormat dengan takzim, tertib menurut adat yang baik, atau baik kelakuannya. Dalam surat-menyurat resmi bahasa sopan itu dapat dicapai dengan beberapa cara sebagai berikut.

- a) menggunakan kata-kata yang sopan/halus;
- b) menggunakan kata sapaan atau kata ganti; dan
- c) menggunakan kata-kata resmi (bukan kata sehari-hari)

5) Menarik

Menarik berarti dapat membangkitkan perhatian, tidak membosankan, dan dapat mengesankan pada angan-angan pembaca. Dalam surat menyurat resmi untuk menarik perhatian dapat digunakan:

- a) kalimat bervariasi;
- b) paragraf induktif; dan
- c) gaya bahasa.

Bahasa efektif ini harus diterapkan dalam surat pribadi sebagai acuan dalam menulis. Dengan menggunakan bahasa efektif diharapkan pembaca dapat membalas surat yang dikirimkan, sehingga pembaca merespon apa yang disampaikan oleh penulis. Untuk itu menggunakan bahasa yang efektif dianjurkan dalam menulis surat pribadi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Semi (2008, hlm. 87) bahasa yang digunakan dalam surat pribadi sebagai berikut:

- a) gaya bahasa harus mendapat perhatian dalam setiap surat;
- b) surat harus memperhatikan kesatuan ide dalam setiap paragraf;
- c) harus terdapat kelancaran peralihan (koherensi) antara satu bagian dengan bagian lain;
- d) harus memperhatikan sistem acuan kalimat Indonesia yang benar;
- e) ejaan harus tepat dan benar sesuai dengan sistem ejaan yang berlaku

Berdasarkan uraian tersebut bahasa surat yang digunakan sama saja dengan bahasa Indonesia yang digunakan dalam sehari-hari. Hanya saja surat menggunakan bahasa tulis, secara tidak langsung harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik. Dalam menulis surat boleh memasukkan beberapa istilah yang sering disampaikan, hal ini bertujuan untuk memberi ciri khas dari pengirim agar lebih dikenali oleh pembaca. Tentu saja istilah yang digunakan tetap sopan dan santun.

Achmad & Wahyono (2007, hlm. 35) bahasa surat sebenarnya sama dengan bahasa lisan, yaitu sama-sama bermaksud mengutarakan isi hati. Hal yang harus diperhatikan etika sopan santun dalam menulis harus ditonjolkan pada saat mengirimkan surat kepada siapapun, terutama kepada seseorang yang lebih tua. Tulislah surat sesuai kebutuhan yang akan disampaikan dengan memperhatikan bahasa dalam menulis surat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebahasaan dalam surat pribadi bersifat santai. Bahasa yang digunakan harus memperhatikan pemilihan kata yang baik dan santun karena surat menggunakan komunikasi tertulis. Gunakan sistematika surat pribadi dalam menulis, hal ini bertujuan agar surat yang ditulis tersusun dengan baik. Selain itu, perhatikan kepada siapa surat yang akan dikirim, terutama bahasa yang digunakan dalam menulis surat.

e. Langkah-langkah Menulis Surat Pribadi

Surat pribadi juga dapat menghubungkan tali silaturahmi dengan seseorang yang baru dikenal melalui surat kabar dan majalah menggunakan surat resmi. Lain halnya bila sudah menjalin hubungan surat menyurat dalam jangka waktu yang panjang, maka boleh mengubah jenis surat yang digunakan menjadi surat pribadi, baik bentuknya maupun gaya bahasanya.

Menurut Semi (2008, hlm. 21) berikut langkah-langkah dalam menulis surat pribadi:

a. Kepala surat

Kepala surat pribadi itu berupa penulisan alamat lengkap penulis surat. Pada baris pertama dituliskan nama, pada baris kedua dituliskan jalan dan nomor rumah, pada baris ketiga dituliskan nama kota, kemudian diiringi oleh nomor kode pos. Bila alamat tempat tinggal panjang tentu saja baris kepala surat dapat menjadi empat baris.

b. Tanggal surat

Setelah penulisan kepala surat maka dua atau tiga baris bawah kepala surat itu dituliskan tanggal surat. Tanggal surat ini ditaruh di bagian kanan. Di dalam penulisan tanggal seharusnya ditulis lengkap: tanggal, bulan, dan angka tahun. Jangan membiasakan menyingkatnya seperti 24-3-92.. penyingkatan seperti ini tidak baik karena dapat memberi kesan kita sebagai penulis yang kurang baik dan pemalas.

c. Penyapa/pembuka

Karena surat merupakan sarana komunikasi tertulis antara seseorang dengan orang lain, maka orang yang akan berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu diperlukan adanya kontak atau interaksi. Menyapa seseorang boleh menggunakan ungkapan saja, seperti *Assalamualaikum*, Halo sobat, Selamat siang dan lain-lain. tetapi dalam surat pribadi orang harus memilih sapaan yang dirasakan paling sesuai untuk menyapa penerima surat.

d. Isi surat

Karena surat yang ditulis adalah surat pribadi maka bentuk dan isi surat tentulah memperlihatkan sentuhan pribadi. Sungguhpun demikian, tidak dimaksudkan bahwa sentuhan pribadi itu adalah untuk memperlihatkan sikap pribadi yang subjektif, menurut selera pribadi, tanpa mengindahkan tata krama komunikasi yang berkepribadian baik. Isi surat merupakan sebuah karya tulis, yang memiliki struktur seperti berikut.

- 1) Bagian pendahuluan
- 2) Tujuan pokok
- 3) Penutup surat

e. Salam penutup

Bila ada salam pembuka, tentu ada salam penutup. Salam penutup diletakkan pada bagian kanan bawah. Ungkapan yang digunakan tentu dipilih ungkapan yang paling sesuai. Pertimbangannya adalah siapa orang yang menerima salam tersebut. Ungkapan yang bisa dipilih, atau digunakan adalah seperti Salam bahagia, *Wassalam*, Ananda dan lain-lain. Ungkapan itu biasa digunakan untuk penutup isi surat, karena itu letaknya di akhir isi surat, bukan pada posisi salam penutup. Ungkapan salam penutup selalu diiringi tanda koma.

f. Tanda tangan dan nama terang

Surat mestinya ditandatangani. Bila tidak ditandatangani. Bila tidak ditandatangani dapat menyebabkan surat tersebut tidak mempunyai kekuatan sebagai bukti “hitam di atas putih”. Kelebihan surat, salah satu, adalah karena adanya tanda tangan yang bersangkutan yang dapat dijadikan pegangan. Bubuhkanlah tanda tangan di bawah salam penutup. Kemudian diiringi dengan penulisan nama terang bila tanda tangan tidak terbaca.

Semi mengungkapkan bahwa menulis surat pribadi diawali dengan menulis kepala surat yang di dalamnya ditulis nama, jalan, nomor rumah, kota dan kode pos. Setelah itu, tulis tanggal saat menulis surat, berikan salam pembuka selanjutnya mulailah menulis isi surat. Terakhir beri tanda tangan dan nama terang sebagai tanda bahwa surat itu ditulis atas nama pribadi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan langkah menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks terlebih dahulu. Kemudian gunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Surat pribadi mengatasnamakan pribadi sehingga yang dituliskan mencerminkan perilaku penulisnya. Tulislah surat pribadi dengan susunan yang telah ditentukan, jika penulisan tidak teratur maka bukan termasuk ke dalam surat pribadi.

3. *Think Pair and Share* Salah Satu Model dalam *Cooperative Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Kurikulum saat ini menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan guru yang kreatif dalam pengelolaan kelas agar tercapai pembelajaran yang aktif dan produktif. Pendekatan saintifik menjadi acuan dalam kurikulum saat ini. Berbagai metode dan model pembelajaran mengarah kepada pendekatan saintifik.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003, hlm. 5). Bern dan Ericson (Komalasari, 2010, hlm. 62) *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja sama untuk mencapai pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Think Pair and Share* atau berpikir berpasangan.

Menurut Arends, 1997, disadur Tjokrodihardjo, 2003 dalam buku Komalasari (2010, hlm. 64) strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair and Share* membuat siswa lebih aktif dan produktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Menurut Huda (2014, hlm. 206) *Think-Pair Share* (TPS) merupakan ... strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berpikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

Model ini sangat tepat dalam meningkatkan respon peserta didik karena peserta didik hanya terdiri dua orang sehingga dengan mudah dapat mengontrol setiap pasangan. Selain itu, dalam proses diskusi tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, meskipun dengan model ini peserta didik mendapatkan lebih banyak waktu untuk berdiskusi.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Pair and Share*

Pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa model, diantaranya kepala bernomor, skrip kooperatif, tim siswa kelompok prestasi, berpikir berpasangan berbagi, model *jigsaw*, melempar bola salju, tim TGT, kooperatif terpadu membaca dan menulis, dan dua tinggal dua tamu. Pada penelitian ini penulis menggunakan model *Think Pair and Share* atau dikenal juga berpikir berpasangan.

Menurut Arends, 1997, disadur Tjokrodihardjo, 2003 dalam buku Komalasari (2010, hlm. 64) strategi *think pair share* (TPS) atau berpikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Guru menggunakan langkah-langkah (fase) berikut:

Langkah 1: Berpikir (*thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atas masalah.

Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: Berbagi (*sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini

efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah tersebut membuat peserta didik teratur dalam melakukan diskusi dan diharapkan model *think pair and share* memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon dan saling membantu. Pertama guru mengajukan sebuah pertanyaan atau masalah, setelah itu guru meminta peserta didik berpasangan untuk mendiskusikan masalah tersebut, dan yang terakhir guru meminta pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas. Dengan model ini guru mengharapkan peserta didik mempertimbangkan apa yang telah dijelaskan dan dialami.

Langkah-langkah *think pair share* (TPS) menurut Huda (2014, hlm. 206) sebagai berikut:

- 1) siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa;
- 2) guru memberikan tugas pada setiap kelompok;
- 3) masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu;
- 4) kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya;
- 5) kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *share* hasil diskusinya.

Langkah-langkah dalam model *think pair share* diawali dengan membagi kelompok, setelah itu guru memberikan tugas untuk dipikirkan oleh tiap-tiap anggota, selanjutnya guru membentuk anggota secara berpasangan untuk mendiskusikan hasil pengerjaan individu. Terakhir pasangan tersebut kembali kepada kelompok masing-masing.

Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa *think pair share* merupakan bagian dari model *cooperative learning*, yang mengharuskan peserta didik berpasang-pasangan dalam membentuk suatu diskusi dalam memecahkan permasalahan. Langkah-langkah dalam model *think pair and share* sebagai berikut:

- 1) guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi;
- 2) guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 orang dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh;

- 3) peserta didik yang berkelompok diminta untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan hasil pengerjaannya;
- 4) peserta didik kembali berkelompok untuk membagi hasil pengerjaannya dan membagi hasil diskusi kepada seluruh kelompok.

Dengan model seperti ini diharapkan peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan produktif, sehingga menumbuhkan minat peserta didik dan memotivasi untuk terus belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair and Share*

1) Kelebihan Model *Think Pair and Share*

Setiap metode yang diterapkan mempunyai kelebihan yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Kelebihan model *think pair and share* adalah siswa lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya. Selain itu, model ini merupakan model yang mudah digunakan untuk kelas yang relatif banyak peserta didik.

Menurut Lie (2004, hlm. 3), kelebihan model *think pair and share* sebagai berikut.

- a) merupakan teknik yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif dan mudah dilaksanakan dalam kelas, sehingga model pembelajaran ini dapat dilakukan secara mendalam dan mudah digunakan dalam kelas dalam jumlah siswa yang banyak.
- b) dengan anggota kelompok berempat, guru akan lebih mudah memonitor dan mudah dipecah berpasangan, dan lebih banyak tugas dilakukan.
- c) lebih banyak terjadi percakapan atau diskusi, baik pada waktu berpasangan maupun pada kelompok, sehingga lebih banyak ide muncul.
- d) optimalisasi partisipasi siswa dalam memberi kesempatan pada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada oranglain.
- e) siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berpasangan dengan siswa yang lebih pintar dan lemah, dari pada cara klasikal yang hanya satu orang atau beberapa orang saja yang berbicara.

Kelebihan model *think pair share* dapat memudahkan pembelajaran di kelas, guru akan lebih mudah memantau kegiatan peserta didik sehingga peserta didik dapat berdiskusi untuk mengeluarkan idenya karena dengan

model ini waktu yang diberikan relatif banyak. Model ini bisa digunakan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.

Menurut Huda (2014, hlm. 206) manfaat model *think pair share* (TPS) sebagai berikut:

- a) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
- b) mengoptimalkan partisipasi siswa;
- c) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Huda (2014, hlm. 206) mengemukakan kemampuan yang harus dimiliki dalam model pembelajaran ini yaitu berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain dan memparafrase atau menguraikan dengan kata sendiri. Dengan menggunakan model ini, peserta didik dapat bekerja sendiri dan bekerja secara berkelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *think pair share* peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran ini sederhana sehingga mudah diterapkan meskipun dalam jumlah peserta didik yang banyak. Peserta didik akan berdiskusi secara berkelompok maupun secara berpasangan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru hanya mengarahkan pada proses pembelajaran di dalam kelas.

2) Kekurangan Model *Think Pair and Share*

Kekurangan dalam sebuah metode pembelajaran sering dialami oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Di samping kelebihan model pembelajaran tentu dibarengi dengan kekurangan di dalamnya. Model *think pair share* juga memiliki kekurangan, menurut Lie (2004, hlm. 10) sebagai berikut.

- a) butuh banyak waktu;
- b) butuh sosialisasi yang lebih banyak;
- c) jumlah genap menyulitkan pengambilan suara;

- d) kekurangan kesempatan untuk kontribusi individu;
- e) siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

Dalam teknik *think pair share* masih terdapat kekurangan seperti butuh waktu yang banyak, sosialisasi yang lebih banyak, dan siswa masih banyak tidak memperhatikan pembelajaran yang sudah disampaikan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yaitu.

Tabel 2.1

Peneliti	Peneliti Terdahulu 1	Peneliti Terdahulu 2	Peneliti Terdahulu 3
Nama Peneliti Terdahulu/Tahun	Erikta Arysona, Skripsi tahun 2011	Wenti Yulianingsih, Skripsi tahun 2011	Yundi Dwi Pusfita, Skripsi tahun 2013
Judul	“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Memanfaatkan Media E-Mail pada Kelas VI- F SMPN 1 Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010”	“Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Melalui Media Buku Harian pada Siswa Kelas VII B SMPN Gunungwungkal Kabupaten Pati	“Pembelajaran Menjelaskan Secara Lisan Hasil Membaca Artikel dengan Teknik Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Al Islam Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.”
Tempat Penelitian	SMPN 1 Kudus	SMPN 1 Gunungwungkal	SMA Al Islam Bandung

		kabupaten Pati	
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis surat pribadi sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 13,59 dan mencapai skor 0,55 atau 13,4% dalam kategori kurang. Pada siklus I nilai rata-rata kelas menulis surat pribadi dengan memanfaatkan media e-mail sebesar 14,14 dengan peningkatan skor 1,54 dan mengalami peningkatan sebesar 14,4% dalam kategori baik, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas	Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterampilan menulis surat pribadi setelah mengikuti pembelajaran menulis surat pribadi dengan pendekatan keterampilan proses melalui media buku harian terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 65,08, pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,15. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,92 dari siklus I.	Berdasarkan hasil penelitian penulis mampu melaksanakan pembelajaran menjelaskan secara lisan hasil membaca artikel. Hal ini terbukti dari nilai persiapan pembelajaran penulis yaitu 3,74 dan nilai pelaksanaan pembelajaran 3,76. Siswa mampu menjelaskan secara lisan hasil membaca artikel pada siswa kelas XI IPA 1 SMA AL-Islam Bandung. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji statistik dengan t hitung \geq t tabel yaitu 9,32 dalam

	<p>menulis surat pribadi dengan memanfaatkan media e-mail sebesar 15,68 dengan peningkatan skor 4,09 dan mengalami peningkatan sebesar 59,8% dalam kategori sangat baik.</p> <p>Adapun perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu perilaku tersebut dapat terlihat siswa semakin aktif berbahasa, antusias belajar semakin meningkat dengan memanfaatkan media internet, serta gemar menulis.</p>		<p>tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 18.</p>
Persamaan	Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan	Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan	Persamaan hasil penelitian terdahul dengan

	judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas materi menulis surat pribadi.	judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama membahas materi menulis surat pribadi.	judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode <i>cooperative learning</i> dengan model <i>think pair and share</i> .
Perbedaan	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan metode pembelajaran yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah terletak pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan metode pembelajaran yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian.	Perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian terdahulu dengan judul penulis yaitu terdapat pada materi pembelajarannya. Penulis memilih materi surat pribadi sebagai materi yang akan diteliti, sedangkan penelitian terdahulu memilih materi menjelaskan secara lisan hasil membaca artikel.

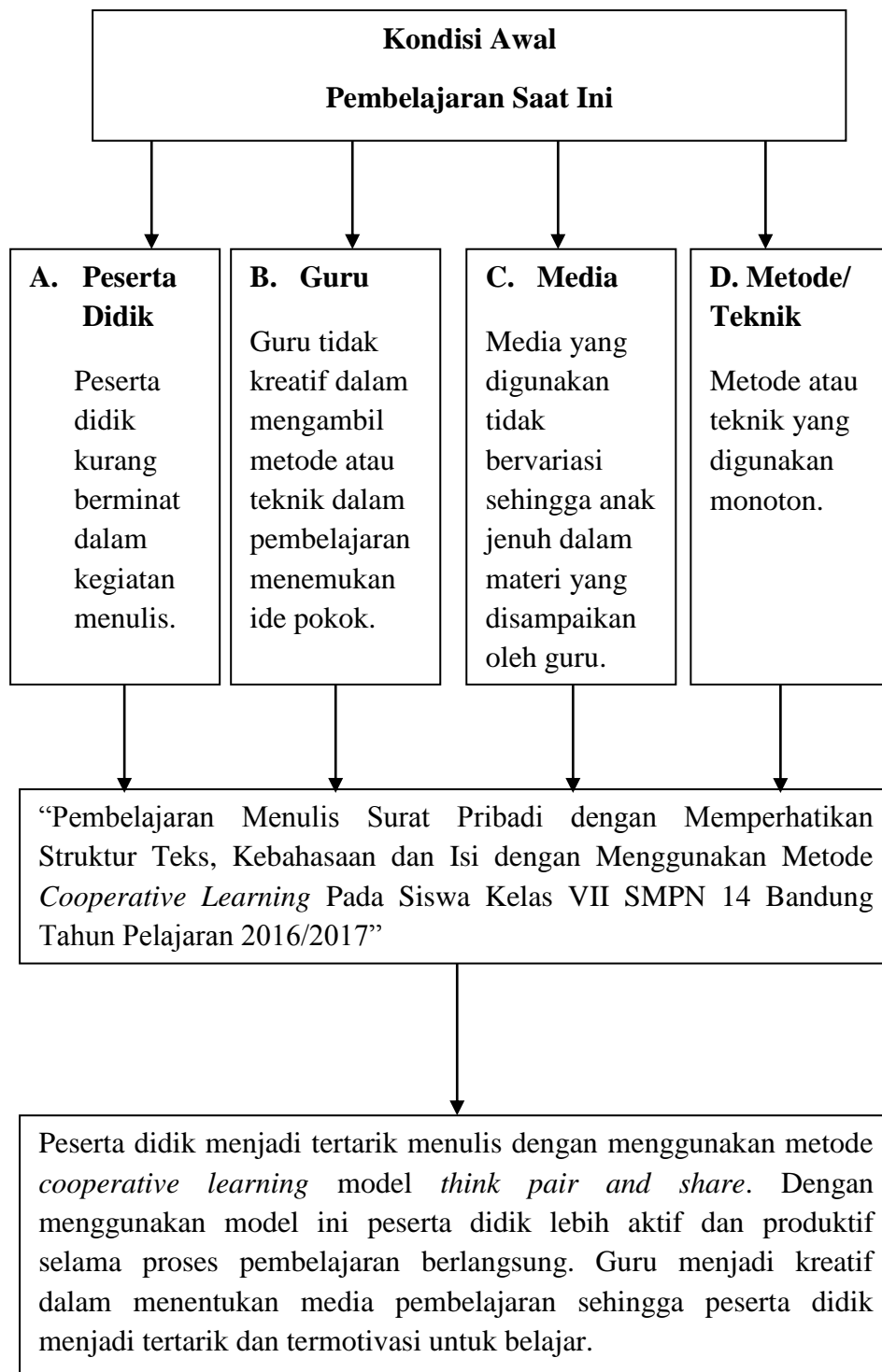
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran. Peningkatan kemampuan tes menulis surat pribadi ini meliputi aspek yang dijadikan kriteria, di antaranya kesesuaian isi surat, pemilihan kata dan ejaan yang digunakan telah mencapai target yang diharapkan.

Perilaku peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran ini, dapat dibuktikan dari hasil data berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto sebagai bukti otentik. Dengan menggunakan metode pembelajaran peserta didik terlihat lebih produktif dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut. Selama ini guru dalam mengajar materi cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang dirangsang berpikir untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik terkesan bersikap pasif dalam kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik mudah bosan dan jenuh dan berpengaruh terhadap pemahaman menulis surat pribadi.

Model yang diteliti pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada kelompok eksperimen. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *think pair and share*, model tersebut masuk dalam kategori metode *cooperative learning*. Tujuan adalah membantu siswa untuk memahami surat pribadi materi menulis surat pribadi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Hal ini, pembelajaran pun akan berorientasi kepada peserta didik bukan lagi berpusat pada guru. Sebagai pembandingnya, pada kelompok kontrol adalah penerapan model pembelajaran konvensional.



Pada kerangka di atas, penulis melakukan model pembelajaran *cooperative learning* sebagai kelas eksperimen. Selanjutnya peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan terlihat pengaruh pemahaman konsep menulis surat pribadi terhadap model pembelajaran *cooperative learning* dan

model pembelajaran konvensional, pengaruh tersebut dibandingkan dengan besar pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* atau lebih besar pengaruh pembelajaran menggunakan model konvensional.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah anggapan-anggapan tanpa dasar tentang suatu hal yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian untuk membuat hipotesis namun belum memiliki fakta atau data. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah menempuh 142 SKS, dan penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial, Budaya dan Teknologi, *Intermediate English for Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MPB) di antaranya Analisis Kesulitan membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL 1 (Microteaching), KPB dan penulis telah lulus PPL 2 sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian langsung di dalam kelas.
- b. Pembelajaran menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi terdapat pada kurikulum 2013.
- c. Metode *cooperative learning* efektif digunakan dalam menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi.

Untuk itu penulis berasumsi mampu melaksanakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Memperhatikan Struktur Teks, Kebahasaan dan Isi dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Bandung.”

2. Hipotesis

Setelah penulis merumuskan landasan teori dan kerangka berpikir, maka setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi dengan menggunakan metode *cooperative learning* pada siswa kelas VII SMPN 14 Bandung.
- b. Siswa kelas VII SMPN 14 Bandung mampu menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi secara tepat.
- c. Model *cooperative learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi pada siswa kelas VII SMPN 14 Bandung.

Jawaban yang diberikan didasari oleh teori yang relevan, belum berdasar pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis hanya menjawab pertanyaan teori terhadap rumusan masalah.